

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu alat untuk mencapai tujuan atau cita-cita seseorang. Metode adalah cara untuk mempermudah dalam pencapaian suatu tujuan. Fiqih adalah ilmu yang membahas tentang hukum-hukum syara' yang berkenaan dengan amal permuatan berdasarkan dalil-dalil. Dalam pelaksanaan pendidikan khususnya dalam suatu kegiatan belajar mengajar pembelajaran fiqih baik disekolah maupun dimadrasah seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada anak didik atau siwa sering kali ditemui bahwa guru tersebut mengalami kesulitan baik dalam memilih, menetapkan, serta menerapkan metode tersebut kedalam proses belajar-mengajar.

Pendidikan pada hakikatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerima proses adalah anak atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan. Hal ini sesuai dengan firman Allah ﷻ yaitu:

... قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ... ﴿١٠٠﴾

Artinya: ...Katakanlah "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?... (QS. Az-Zumar: 9)¹

Di dalam ayat ini Allah ﷻ jelas-jelas membedakan antara orang yang berilmu dan orang-orang yang tidak berilmu. Dan perbedaan yang disampaikan dalam bentuk pertanyaan ini mengandung pesan, bahwa tiap muslim diwajibkan untuk menjadi orang yang berilmu. Dan ilmu yang dimaksud terutama adalah ilmu Agama, kemudian Ilmu-ilmu lainnya.

Pendidikan merupakan kunci dari semua kemajuan dan perkembangan berbagai bidang kehidupan. Pada hakekatnya pendidikan adalah pengaruh, bimbingan, arahan dari orang dewasa kepada anak agar menjadi dewasa, mandiri, dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang meliputi cipta, rasa, dan karsanya.²

Dalam Islam, pendidikan harus diberikan kepada anak agar memiliki kepribadian yang baik. Sebagaimana Luqman memberikan pelajaran kepada anaknya:

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا
 أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ۝

Artinya: *Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang*

¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan tafsirnya* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 416.

² Yudrik yahya, *Wawasan Kependidikan* (Jakarta: Depdiknas, 2003), 5.

menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah ﷻ)?.(QS. Luqman: 17).³

Dalam kaitannya dengan pendidikan terutama pendidikan Agama, belum dapat mewujudkan kualitas pendidikan yang maksimal. Pendidikan Agama belum mampu mencetak generasi yang ahli di bidang Agama. Hal ini sesuai pernyataan Muhammad Kholid Fathoni:

Di antara keresahan besar yang melanda umat muslim modern tentang generasi baru “ulama” yang ahli di bidang Agama Islam (demikian UU sisdiknas mengistilahkannya), atau generasi *mutafaqqih fiddin* menurut orang pesantren, adalah berkenaan dengan standar keilmuannya (standar akademik) yang kurang jelas.⁴

Seperti mana Hadish dari Ibnu Abbas رضي الله عنه yang mengatakan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ وَإِنَّمَا الْعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ... (رواه البخاري)

Artinya: *Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه. Ia berkata Rasulullah ﷺ bersabda “barangsiapa yang dikehendaki Allah ﷻ menjadi baik, maka dia akan dipahamkan dalam hal Agama. Dan sesungguhnya ilmu itu diperoleh melalui belajar” (HR. Bukhori)⁵*

Penjelasan Hadis (Barangsiapa yang dikehendaki Allah ﷻ menjadi baik, maka dia akan dipahamkan dalam hal Agama) dapat dipahami bahwa orang tersebut akan diberi kebaikan oleh Allah ﷻ. kebaikan secara sosial, mental,

³ Lajnah Tasheh, *Mushaf Qur'an Al Qur'an Dan Terjemahan Bahasa Indonesia* (Kudus: Menara kudus, 2006), 412.

⁴ Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam Dalam Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Agama, 2005), 117.

⁵ Hasbiyallah dan Moh.Sulhan, *Hadist Tarbawi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 14.

spiritual, menjadi kunci Allah ﷻ bagi kebaikan seseorang. Dengan kata lain, kalau ingin memperoleh kebaikan apapun didunia dan akhirat jangan jauh-jauh dari Agama. Dalam pengertian ini, Agama adalah kunci kebaikan seseorang.⁶

Melihat realitas yang sedemikian memprihatinkan, maka harus ada peningkatan dan perbaikan mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah dan madrasah, terutama pembelajaran fiqih. Dalam rangka mewujudkan potensi diri sebagaimana tujuan pendidikan tersebut, agar menjadi multiple kompetensi harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Pada hakikatnya, “pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan”.⁷ Di dalam Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 1 ayat 20 dinyatakan pula bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.⁸

Proses pembelajaran sendiri memiliki faktor-faktor yang sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran, salah satunya adalah guru. Guru sebagai sosok yang dianggap paling mempengaruhi proses pembelajaran dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan maupun pembelajaran karena

⁶ *Ibid.*, 15.

⁷ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP* (Jakarta: Kencana, 2010), 17.

⁸ Dirjen Dik DasMen. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Dirjen DikDasMen, 2003), 4.

gurulah yang secara langsung berhadapan dengan peserta didik, sehingga salah satu tugas utama guru adalah mendidik dan membimbing peserta didik untuk belajar serta mengembangkan potensi dirinya.

Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran sangat ditentukan oleh pemahamannya terhadap komponen-komponen mengajar dan kemampuan menerapkan atau mengatur sejumlah komponen pembelajaran secara efektif. Salah satu komponen pembelajaran itu adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu”.⁹ Oleh karena itu, guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran maupun pokok bahasan dalam pembelajaran.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran yang esensial dalam kehidupan sehari-hari peserta didik untuk menjalankan hukum Islam dengan baik dan benar. Sebagaimana yang tertera dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi (SK) Dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah yang menyatakan:

Secara substansial memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah ﷻ, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.¹⁰

⁹ Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 152.

¹⁰ Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi (SK) Dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah.

Jadi, pembelajaran fiqih harus menjadi titik fokus perhatian dalam upaya perbaikan kualitasnya maupun pengembangan potensi peserta didik dalam hubungannya kepada Allah ﷻ ataupun sesamanya.

Merujuk pada pentingnya pembelajaran fiqih pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah, peneliti memperoleh informasi bahwa banyak siswa yang belum mampu mempraktekkan materi fiqih dalam kesehariannya, seperti bacaan dan gerakan shalat, do'a-do'a keseharian, wirid setelah shalat, dan lain sebagainya. Selanjutnya, dalam mengatasi permasalahan tersebut, guru menerapkan metode demonstrasi untuk memaksimalkan tujuan pembelajaran fiqih.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik.¹¹ Metode demonstrasi dapat digunakan dalam penyampaian bahan pelajaran fiqih, misalnya bagaimana cara thoharah yang sesuai dengan Syari'at Islam, berwudhu yang benar, bagaimana cara shalat serta bacaan dalam shalat yang benar, dan lain-lain. Sebab kata demonstrasi diambil dari "*Demonstration*" (*to show*) yang artinya memperagakan atau memperlihatkan proses kelangsungan sesuatu.¹²

Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk dan MI Islamiyah Jatisari Lengkonng Nganjuk. Karena metode demonstrasi sering diterapkan dalam pembelajaran fiqih setiap pembelajaran fiqih dilaksanakan di masjid lembaga pendidikan tersebut.

Kualitas pendidikan Agama, baik kitab maupun pembinaan Ibadah pada kedua

¹¹ Zakiah Derajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Sumekar, 2008), 296.

¹² Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), 190.

lokasi sangat menonjol, sehingga banyak masyarakat dari luar desa yang menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut. Dan kondisi geografis kedua lokasi memiliki kesamaan yakni desa terpencil yang jauh dari desa-desa lain dan di lokasi tersebut, tidak ada lembaga pendidikan umum yang lain.

Berdasarkan uraian, peneliti menyusun tesis dengan mengangkat judul *“Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih pada Kelas IV (Studi Multi Situs Di MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk dan MI Islamiyah Jatisari Lengkong Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/ 2016)”*.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan dan hasil belajar Fiqih dengan Penerapan Metode Demonstrasi pada Kelas IV di MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk dan MI Islamiyah Jatisari Lengkong Nganjuk tahun pelajaran 2015/2016, dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih pada Kelas IV di MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk dan MI Islamiyah Jatisari Lengkong Nganjuk tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimanakah Hasil Belajar dari Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih pada Kelas IV di MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk dan MI Islamiyah Jatisari Lengkong Nganjuk tahun pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih pada Kelas IV di MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk dan MI Islamiyah Jatisari Lengkong Nganjuk tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui Hasil Belajar dari Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih pada Kelas IV di MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk dan MI Islamiyah Jatisari Lengkong Nganjuk tahun pelajaran 2015/2016.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil yang akan diperoleh dari penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih pada Kelas IV di MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk dan MI Islamiyah Jatisari Lengkong Nganjuk tahun pelajaran 2015/2016” Sebagaimana tujuan penelitian, maka kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan secara Teoritis

Penelitian ini akan memberikan pengetahuan bagi kita tentang Penerapan atas Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqih, serta efektifitas metode demonstrasi meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dan akhirnya dapat mereka amalkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan

keseimbangan hubungan manusia dengan Allah ﷻ, dengan diri manusia itu sendiri, dan manusia sesama makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

2. Kegunaan secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Dengan Penerapan Metode Demonstrasi ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan sehingga mampu melahirkan anak didik yang handal sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dicanangkan. Khususnya *“MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk dan MI Islamiyah Jatisari Lengkong Nganjuk”* dan umumnya.

b. Bagi Pendidik/Guru

Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqih ini akan mempermudah bagi seorang pendidik/guru dalam menyampaikan pelajaran sehingga diharapkan mampu menambah pemahaman bagi siswa dengan cepat dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi Peserta didik/Siswa

Dengan Metode Demonstrasi ini, siswa akan lebih mudah memahami serta menguasai materi yang diajarkan oleh guru karena keterlibatan mereka secara langsung dalam penerapannya serta tidak membosankan dalam penyampaian materinya.

d. Bagi Perpustakaan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung

Dapat digunakan sebagai bahan kajian dan telaah karya ilmiah bagi Mahasiswa Program Pascasarjana Ilmu Pendidikan Dasar Islam (IPDI) serta menjadi literatur karya ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar Islam (IPDI).

e. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti juga memperoleh banyak manfaat dari proses penelitian ini, selain menambah keilmuan dan pengalaman, hasil penelitian ini juga nantinya dapat dijadikan bekal menjadi guru yang profesional kelak dikemudian hari.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persipsi yang salah satu dalam memahami judul *“Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih Pada Kelas IV Di MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk Dan MI Islamiyah Jatisari Lengkong Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016”* maka peneliti perlu memperjelas istilah-istilah yang penting dalam judul Tesis ini secara konseptual dan operasional. Adapun penegasan istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konseptual

- a. Penerapan: penggunaan, pelaksanaan.¹³
- b. Metode Pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa dalam hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya suatu pengajaran.¹⁴

¹³ Adi satrio, *Kamus Ilmiah Populer, Sosial, Budaya Hukum, Agama, Kedokteran, Teknik, Politik Hukum, Ekonomi, Komputer, Kimia* (t.tp: t.p, 2005), 228.

¹⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 80.

- c. Metode demonstrasi adalah sebuah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik. Dalam hal ini seorang guru harus memberikan contoh terlebih dahulu setelah itu baru diikuti oleh muridnya.¹⁵
- d. Pembelajaran adalah usaha untuk mencapai tujuan berupa kemampuan tertentu. Pembelajaran juga merupakan usaha untuk terciptanya situasi belajar sehingga yang belajar memperoleh atau meningkatkan kemampuannya.¹⁶
- e. Fiqih (*al-fiqhu*) artinya faham atau tahu. Menurut istilah fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syari'at Islam yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci. Fiqih ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan atau membahas atau memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, As-Sunah dan dalil-dalil syar'i yang lain.¹⁷
- f. Fiqih Ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: wudhu, tata cara Taharah, Shalat, Puasa, Zakat, dan Ibadah Haji.¹⁸

Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi atau yang berkenaan dengan pembelajaran fiqih kepada peserta didik dengan

¹⁵ Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Ibid.*, 232.

¹⁶ Jamaluddin dkk, *Pembelajaran Perspektif Islam* (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 30.

¹⁷ Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: TP, 1985), 60.

¹⁸ Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. *Standar Isi ...*, 41.

menggunakan berbagai cara sehingga tujuan dari sebuah pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

2. Operasional

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih yaitu proses atau cara mengajar yang digunakan oleh guru dengan mempraktekkan atau memperlihatkan suatu proses kepada peserta didik atau sebaliknya, juga untuk memotivasi atau memusatkan perhatian peserta didik agar lebih berpartisipasi dan aktif dalam proses pembelajaran Fiqih.

Selanjutnya, kegiatan-kegiatan dalam penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih terdiri atas:

- a. Pelaksanaan Pembelajaran, guru menyusun perencanaan pembelajaran dan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah metode demonstrasi.
- b. Hasil pembelajaran, guru memberikan evaluasi dan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran Fiqih, baik dalam proses dan hasil belajar.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari enam bab, sebelumnya ada beberapa bagian permulaan secara lengkap yang meliputi Halaman sampul, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Pernyataan Keaslian, Motto, Persembahan, Prakata, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

Untuk pada setiap bab memiliki beberapa sub bab dengan penjelasan sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan, terdiri dari enam sub bab, yakni: A. Konteks Penelitian, B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian, C. Tujuan Penelitian, D. Kegunaan Penelitian, E. Pengasan Istilah dan F. Sistematika Pembahasan. Dalam bab ini secara umum pembahasan berisi tentang harapan supaya pembaca bisa menemukan fokus penelitian, latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan keadaan realistis di lokasi penelitian. Selain itu dalam bab ini juga dipaparkan tentang posisi tesis dalam ranah ilmu pengetahuan yang orisinal dengan tetap dijaga hubungan kesinambungan dengan ilmu pengetahuan masa lalu.

Bab II adalah Kajian Pustaka, terdiri dari lima sub bab, yakni: A. Kajian tentang Metode Pembelajaran, B. Kajian tentang Metode Demonstrasi, C. Kajian tentang Mata Pelajaran Fiqih, D. Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih, E. Penelitian Terdahulu, dan F. Paradigma Penelitian. Dalam bab ini secara umum pembahasan berisi kajian tentang metode pengajaran, kajian tentang Metode Demonstrasi, kajian tentang Fiqih, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berpikir (paradigma).

Bab III adalah Metode Penelitian, terdiri dari delapan sub bab, yakni: A. Rancangan Penelitian, B. Kehadiran Peneliti, C. Lokasi Penelitian, D. Sumber Data, E. Teknik Pengumpulan Data, F. Analisis Data, G. Pengecekan Keabsahan Temuan dan H. Tahap-tahap Penelitian. Dalam bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan penelitian lapangan pendekatan

kualitatif, multi situs, posisi dan peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan keadaan secara konkrit lokasi penelitian.

Bab IV adalah Paparan Data dan Temuan Penelitian, terdiri dari tiga sub bab, yakni: A. Paparan Data, B. Temuan Penelitian, dan C. Analisis Data. Dalam bab ini memuat tentang paparan data-data yang kompleks, temuan penelitian dan data-data yang dianggap penting digali dengan sebanyak-banyaknya, dan dilakukan secara mendalam.

Bab V adalah Pembahasan tentang Penerapan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih di MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk dan MI Islamiyah Jatisari Lengkong Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016. Dalam bab ini pembahasan tentang hasil penelitian yang terkait dengan tema penelitian dengan cara penelusuran titik temu antara teori yang sudah di paparkan di bab I dan bab II yang kemudian dikaitkan dengan hasil penemuan penelitian yang merupakan realitas empiris pada bab IV dengan digunakan analisis serta pencarian pemaknaan sesuai dengan metode pada bab III. Dengan artian pada bab ini dilakukn pembahasan secara holistic dengan cara penganalisaan data dan dilakukan pengembangan gagasan yang didasarkan pada bab-bab sebelumnya untuk menghasilkan proposisi.

Bab VI adalah Penutup, terdiri dari tiga sub bab, yakni: A. Kesimpulan, B. Implikasi dan C. Saran. Dalam bab ini berisi tentang inti sari dari hasil penelitian yang dikerucutkan, kemudian berdasarkan pada bab-bab sebelumnya dijabarkan implikasi teoritis dan praktis dari hasil penelitian ini yang ditindak lanjuti dengan pemberian beberapa rekomendasi ilmiah.